

HUBUNGAN ANTARA KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI DESA CEMPAKA RAJA KECAMATAN SUNGKAI JAYA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Marleza Adriyani¹, Zaenal Abidin², Khoidar Amirus²

ABSTRAK

Infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), merupakan salah satu penyebab kesakitan utama pada balita di negara berkembang. Data Puskesmas cempaka kejadian ISPA sebanyak (11,34%) kasus tahun 2009 dan tahun 2010 sebanyak (8,26%) kasus sedangkan tahun 2011 sebanyak (10,64%) tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan antara kondisi fisik rumah yang meliputi ventilasi rumah, lantai rumah, atap rumah, dan dinding rumah dengan kejadian ISPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek yang diteliti yaitu seluruh rumah yang di dalamnya terdapat balita berusia 0-5 tahun dengan 76 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dengan Uji statistik *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara ventilasi rumah ($p=0,003$), lantai rumah ($p=0,007$), atap rumah ($p=0,044$), dan dinding rumah ($p=0,022$) dengan kejadian ISPA. Disarankan Hendaknya masyarakat menjaga kebersihan rumah seperti menyapu lantai, mengepel lantai dan membersihkan debu-debu yang menempel pada dinding dan lantai rumah, agar tidak dijadikan tempat perkembangbiakkan kuman.

Kata kunci : Infeksi Saluran Pernafasan Atas, Balita, Kondisi Fisik Rumah.

PENDAHULUAN

Penyakit ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) merupakan salah satu penyakit infeksi yang menular pada pernapasan dan merupakan penyakit infeksi akut menular yang masih menjadi isu kesehatan global disemua Negara. ISPA adalah suatu penyakit pernapasan akut yang ditandai gejala batuk, pilek, serak, demam mengeluarkan lendir yang berlangsung sampai dengan 14 hari (Depkes RI, 2010). Angka kejadian penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Indonesia masih tinggi terutama pada balita, pada tahun 2010 sebesar 23% dengan jumlah kasus yang di temukan sebanyak 499.259 kasus (Depkes RI, 2010). Riset WHO (*World Health Organization*) 2008 yang di ikuti oleh Siswono (2009) menyebutkan bahwa + 13 juta balita di dunia meninggal akibat ISPA setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat dinegara berkembang. Insidens kematian balita

akibat ISPA dinegara berkembang di atas 40 per 1000 kelahiran hidup pertahun pada golongan usia.

Rumah sehat berdasarkan Riskesdas 2010, adalah rumah yang apabila memenuhi tujuh kriteria yaitu atap berpelaфон, dinding permanen, jenis lantai bukan tanah, tersedia jendela, ventilasi cukup, pencahayaan alami cukup, dan tidak padat huni. Hasil Riskesdas 2010 menyatakan bahwa persentase rumah tangga secara nasional yang mempunyai rumah sehat hanya 24,9%. Dengan persentase rumah sehat tertinggi adalah Kalimantan Timur (43,6%), Kepulauan Riau (42,7%), Riau (41,1%), Provinsi dengan persentase rumah sehat yang terendah adalah Nusa Tenggara Timur (7,5%), Lampung (14,1%), dan Sulawesi Tengah (16,1%). Dari persentase di atas Lampung salah satu provinsi dengan persentase rumah sehat yang terendah. (Depkes RI, 2010)

1. Mahasiswa FKM Universitas Malahayati B. Lampung
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung

Provinsi Lampung, penyakit ISPA merupakan masalah kesehatan utama masyarakat. Penyebab kematian nomor satu (15,7%) di rumah sakit (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2009). Pada tahun 2006, cakupan penemuan pneumonia balita di Provinsi Lampung mencapai 19,03% angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2007 yaitu menjadi 21,16% dan pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 50,6% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2009).

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) di Provinsi Lampung tahun 2010 penyakit ISPA merupakan penyakit saluran pernapasan yang banyak diderita oleh responden (18,8%) di ikuti oleh pneumonia (0,8%). prevalensi ISPA berdasarkan karakteristik responden, tampak bahwa ISPA merupakan penyakit yang terutama di derita oleh bayi dan anak yaitu pada umur 1-4 tahun sebesar 37,9%. Berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan kota Bandar Lampung meepati urutan ketiga terbesar prevalensi ispa yaitu 10,8% (Rikesdas, 2010).

Puskesmas cempaka merupakan puskesmas yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 56 meter di atas permukaan laut. mata pecarian masyarakat di desa tersebut rata-rata bertani. angka kejadian ISPA di puskesmas sebanyak (11,34%) kasus yang di dominasi pada golongan umur satu sampai 59 bulan pada tahun 2009 dan tahun 2010 sebanyak (8,26%) kasus yang didominasi pada umur satu sampai empat tahun, sedangkan tahun 2011 sebanyak (10,64%) kasus yang didominasi pada umur nol sampai lima puluh Sembilan bulan (profil puskesmas cempaka 2011).

Berdasarkan uraian di atas, penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan dan angka kematian yang cukup tinggi, sehingga dalam penanganannya di perlukan kesadaran yang tinggi baik dari

masyarakat maupun petugas, terutama tentang keadaan kondisi fisik yang berhubungan dengan kejadian ISPA adalah ventilasi rumah, pencahayaan alami, kelembaban, lantai, dinding, dan atap rumah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, dimana penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh objek yang di teliti, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi (sampel) yang dianggap mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2007).

Rancangan penelitian menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu dengan cara data hanya di kumpulkan untuk waktu tertentu saja untuk menggambarkan kondisi populasi. (Purwanto & Sulistyastuti, 2011) populasi adalah keseluruhan Objek pada penelitian ini adalah seluruh rumah yang di dalamnya terdapat balita berusia (0-5 tahun) Di Desa Cempaka Raja Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 jumlah ibu yang memiliki balita yaitu sebesar 316 orang.

Cara pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simpel random sampling* metode undian yang berarti sampel dapat dengan mengundi responden 1-316 sebanyak 76 kali nomor urut yang keluar saat diundi diambil sebagai subjek penelitian.

Analisis data yang dilakukan terdiri dari 2 macam yaitu : analisa *Univariat* dan analisa *bivariat*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat kemaknaan hubungan antara dua variabel, yaitu : jika probabilitas (*p value*) $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, jika probabilitas (*p value*) $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Desa Cempaka Lampung Utara 2012

NO	Kejadian ISPA	Jumlah	Persentase (%)
1	ISPA	59	77,6
2	Tidak ISPA	17	22,4
	Jumlah	76	100,0

diketahui bahwa, sebagian besar responden terkena ISPA yaitu sebanyak 59 responden (77,6%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Ventilasi Rumah di Desa Cempaka Lampung Utara 2012

NO	Kondisi Ventilasi	Jumlah	Persentase (%)
1	TMS	48	63,2
2	MS	28	36,8
	Jumlah	76	100,0

diketahui bahwa kondisi lantai rumah tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 46 responden (60,5%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Atap Rumah di Desa Cempaka Lampung Utara 2012

NO	Kondisi Atap	Jumlah	Persentase (%)
1	TMS	53	69,7
2	MS	23	30,3
	Jumlah	76	100,0

diketahui bahwa yang kondisi atap rumah tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 53 responden (69,7%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Dinding Rumah di Desa Cempaka Lampung Utara 2012

NO	Kondisi dinding	Jumlah	Persentase (%)
1	TMS	51	67,1
2	MS	25	32,9
	Jumlah	76	100,0

diketahui bahwa yang kondisi dinding rumahnya tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 51 responden (67,1%).

Analisis Bivariat

No	Variabel	OR	CI95%	P-Value	Keterangan
1	Kondisi ventilasi	6,4	1,9-21,2	0,003	Ada hubungan
2	Kondisi lantai	5,4	1,6-17,8	0,007	Ada hubungan
3	Kondisi atap	3,6	1,17-11,14	0,044	Ada hubungan
4	Kondisi dinding	4,1	1,3 -12,9	0,022	Ada hubungan

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kondisi ventilasi rumah berhubungan dengan kejadian ISPA pada

balita di Desa Cempaka Lampung Utara 2012 dengan nilai *p value* sebesar

0,003 disebabkan oleh keadaan jendela kaca yang

tidak bias buka, dan bahkan jendela ditutup dengan papan hanya lobang kecil sedikit. dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi dari instansi terkait serta rendahnya tingkat pendidikan

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,007 yang berarti ada hubungan antara kondisi lantai dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Cempaka Lampung Utara 2012. dilihat dari hasil bivariat kondisi lantai memenuhi syarat lebih banyak terkena ISPA dari pada rumah yg tidak memenuhi syarat, di karnakan kebiasaan atau perilaku masyarakat Desa Cempaka tidak menjaga kebersihan kondisi lantai selalu bersih, kurangnya pengetahuan bahwa lantai merupakan tempat dimana injakan atau alas pada bangunan rumah dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit tertentu. Pada musim kemarau, keadaan lantai akan lebih sukar untuk dibersihkan dimana keadaan lantai kering dan menimbulkan debu.

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa kondidi atap rumah berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Cempaka Lampung Utara 2012 dengan nilai *p value* sebesar 0,044. dikarenakan keadaan ekonomi responden di desa cempaka tidak memenuhi, atau pendapatan rata-rata dibawah standar kebanyakan responden menggunakan atap genting dan asbes tapi tidak menggunakan plafon atau langit-langit dikarenakan keterbatasan dana, yang menyebabkan debu langsung masuk kedalam rumah dan dapat menimbulkan bakteri dan virus penyebab penyakit ISPA.

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,022 yang berarti ada hubungan antara kondisi dinding dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Cempaka Lampung Utara 2012. Rendahnya pendapatan dapat memperlambat peran serta masyarakat dalam setiap pembangunan kesehatan, kerna dalam pembangunan kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat kesehatan dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat terlebih dahulu

mempertimbangkan prioritas dengan menyesuaikan pendapatan yang diterimanya. Rendahnya pendapatan yang dimiliki responden tentu akan menyulitkan responden untuk membangun rumahnya dengan kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat kesehatan.

SIMPULAN

Kondisi fisik rumah terbukti berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita yang meliputi ventilasi rumah, lantai rumah, atap rumah, dinding rumah. Hendaknya masyarakat menjaga kebersihan rumah seperti menyapu lantai, mengepel lantai dan membersihkan debu-debu yang menempel pada dinding dan lantai rumah, agar tidak dijadikan tempat perkembangbiakkan kuman. jika tidak menggunakan plafon sebaiknya menggunakan pelastik sebagai pengganti plafon yang biayanya lebih murah.

Instansi terkait khususnya puskesmas cempaka Agar meningkatkan sistem kewaspadaan dini terhadap kejadian ISPA melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenai pentingnya kondisi fisik rumah yang sehat.

DAFTAR PUSATAKA

- Ambarwati dan Dina, 2007. *Hubungan antara Sanitasi Fisik Rumah Susun (Kepadatan Penghuni, Ventilasi, Suhu, Kelembaban, dan PeneranganAlami) dengan Kejadian Penyakit ISPA*. Abstrak Penelitian. <http://www.adln.lib.unair.ac.id>. Diakses :09 Desember 2010
- Anonim, 2008. *Program Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita*. <http://putraprabu.wordpress.com>. Diakses : 18 Oktober 2011.
- Azwar, A., 1990. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara.
- Amin, Abri Imanda, 2007 *Analisis Status Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wetes Tanggamus*.
- Benih, C., 2008. *Penanggulangan dan Pengobatan ISPA*.

- <http://www.benih.net>. Diakses : 09 Desember 2010.
- Budiman Chandra, *pengantar kesehatan lingkungan*, 2007.
- Dinata, A., 2007. *Aspek Teknis dalam Penyehatan Rumah*.
<http://miqrasedat.blogspot.com>.
Diakses : 09 Desember 2008.
- Ditjen P dan PL, 2010. *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan R. I.
- Depkes RI, 2010. *Informasi tentang ISPA pada Balita*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- Dinkes, 2010. *Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Diakses : 10 November 2011.
- Dep. Kes. RI, buku pedoman pelaksanaan program P2 ISPA. Jakarta, 2011
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2011
- Iswarini dan Wahyu, D., 2006. *Hubungan antara Kondisi Fisik Rumah,Kebersihan Rumah, Kepadatan Penghuni, dan Pencemaran Udara dalam Rumah dengan Keluhan Penyakit ISPA pada Balita*.
<http://adln.lib.unair.ac.id/go> Diakses : 09 Desember 2010.
- Iswarini dan Wahyu, D., 2006. *Hubungan antara Kondisi Fisik Rumah, Kebersihan Rumah, Kepadatan Penghuni, dan Pencemaran Udara dalam Rumah dengan Keluhan Penyakit ISPA pada Balita*.
<http://adln.lib.unair.ac.id/go>. Diakses : 09 Desember 2008
- Khaidirmuhaj, 2008. *Pengertian ISPA dan Pneumonia*.
<http://www.google.co.id>. Diakses : 10 Januari 2009.
- Kothari, C. R., 1990. *Research Methodology Methods and Techniques*. New Delhi: Wiley Eastern Limited.
- Krieger, J. dan Higgins, D. L., 2008. *Housing and Health: Time Again for Public Health Action*
- Karyawati, Aprina, 2010 *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.
- Nindya, T. S. dan Sulistyorini L., 2005. *Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita*.
<http://www.journal.unair.ac.id>. Diakses : 09 Desember 2008.
- Notoatmodjo. 2007. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, Ayu Vita, 2009. *Hubungan antara sanitasi fisik rumah dengan kejadian Infeksi saluran pernafasan atas (ispa) pada balita Di desa cepogo kecamatan cepogo Kabupaten boyolali*
Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2009
Profil Puskesmas Cempaka, 2011
- Ranuh, I. G. N., 2007. *Masalah ISPA dan Kelangsungan Hidup Anak*. Surabaya: Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak.
- Sukar, 2007. *Pengaruh Kualitas Lingkungan dalam Ruang terhadap ISPA Pnemonia*. Bandung: Buletin Penelitian Kesehatan.